



Tembus Rp100 Ribu Per Kilogram

■ Harga Cabai Rawit Merah di
DIY Makin Pedas

YOGYA. TRIBUN - Harga komoditas cabai rawit merah di sejumlah pasar tradisional DIY semakin pedas. Harga terunggunya bisa mencapai Rp100 ribu per kilogram (kg).

Faktor cuaca buruk dituding sebagai biang keladi, selain itu produksi panen di tingkat petani menurun, sehingga harga semakin melambung. Sejumlah pedagang pun membatasi pasokan lantaran khawatir sepi pembeli dan modal berjualan makin besar.

Seperti yang dirasakan, Juni (57), pedagang bumbu dapur di Pasar Argosari. Dia mengatakan, kenaikan harga cabai ini membuat dirinya harus mengeluarkan modal dua kali lipat lebih banyak daripada biasanya.

"Kenaikannya sangat tinggi yang biasanya Rp60 ribu per Kg kini Rp100 ribu per Kg, jadi,

**Kenaikannya
sangat tinggi yang
biasanya Rp60
ribu per Kg kini
Rp100 ribu per
Kg. Jadi, untuk
hitungan modal
saja itu kami
sudah bingung.**

● ke halaman 11

Tembus Rp100

● Sambungan Hal 1

untuk hitungan modal saja itu kami sudah bingung. Apalagi dengan naiknya harga otomatis penjualan ikut merosot, pembeli pasti belinya sedikit sedikit, jadi tidak seimbang modal besar tapi untungnya kecil," ujarnya saat ditemui pada Rabu (5/1).

Dia menambahkan kenaikan harga cabai bukan hanya membuat daya beli masyarakat menurun, tetapi juga membuat omzet, pedagang ikut anlok. "Ya, omzet saya turun sampai 70 persen. Belum lagi banyak cabai yang terbuang karena busuk, sebab sebelumnya tiga hari biasanya habis. Sekarang sampai lima hari pun belum habis," tuturnya.

Hal serupa juga dirasakan, Madli (37), pedagang sayuran di pasar Argosari. Dia mengatakan, kenaikan harga cabai sudah terjadi secara bertahap sejak awal 2025.

Menurutnya, komoditas cabai rawit merah mengalami kenaikan yang signifikan. Akibat kenaikan itu, dia pun memilih untuk mengurangi stok dagangannya sebab permintaan ikut menurun.

"Sloknya dikurangi jadi jual seadanya saja, daripada rugi. Biasanya stok cabai rawit itu bisa 30 kilogram per hari, sekarang cuma 10 kilogram per hari, dan itu pun belum tentu habis," tuturnya.

Dia mengatakan sebenarnya kenaikan harga bukan hanya cabai rawit saja. Namun, beberapa komoditas lain juga ikut naik seperti

Harga bawang merah dan bawang putih dari harga normal di kisaran Rp300 ribu hingga Rp400 ribu kini naik menjadi Rp500 ribu per Kg.

Kemudian, harga Cabai rawit hijau dari normalnya Rp30 naik menjadi Rp80 ribu per Kg. Kalau cabai merah keriting dari Rp40 ribu naik menjadi Rp 80 ribu per Kg. "Kenaikan harga ini terjadi secara bertahap secara akhir Desember lalu," paparnya.

Sementara itu, Kepala Bidang Perdagangan Disdag Gunungkidul, Ris Heryani, mengatakan, pergerakan kenaikan harga cabai rawit merah sudah terjadi sejak akhir Desember lalu. Kenaikan harga tersebut terjadi secara bertahap. "Kenaikannya itu bertahap ya, berlangsung sejak akhir tahun kemarin, jelasnya.

Gagal panen

Dia menyebut naiknya harga cabai rawit dikarenakan berkurangnya pasokan imbas dari cuaca buruk membuat petani mengalami gagal panen. Kemudian, diikuti masih tingginya permintaan pasar di tengah kurangnya pasokan membuat harga cabai ikut meroket.

"Penyebabnya dari faktor cuaca tadi, musim hujan ini banyak petani cabai gagal panen, selain itu permintaan konsumen juga tinggi, akhirnya berlaku hukum pasar ketika permintaan tinggi tidak diikuti ketersediaan menjadi harga naik signifikan," tandasnya.

Hal serupa juga dialami pedagang di Kulon Progo. Rini, pedagang sayur di Pasar Sentolo, mengatakan hampir

semua cabai mengalami kenaikan harga. Namun yang paling mahal merupakan jenis rawit merah.

"Saya sekarang jualnya Rp100 ribu per kilogram (kg) untuk cabai rawit merah," katanya.

Berharap normal

Menurut Rini, kenaikan harga cabai rawit merah terjadi selama beberapa pekan terakhir. Adapun kenaikannya terjadi secara bertahap, dari yang awalnya Rp60 ribu per kg hingga akhirnya menembus Rp100 ribu per kg.

Ia menilai kenaikan harga cabai rawit merah lumrah terjadi saat musim hujan seperti ini. Namun ia belum bisa memperkirakan kapan harganya akan kembali normal.

Waginem, pedagang sayur lainnya di Pasar Sentolo mengatakan harga cabai keriting merah saat ini juga ikut merangkak naik. Saat ini ia menjual cabai tersebut di harga Rp 60 ribu per kg. "Harganya itu sudah turun, karena kemarin sempat sampai Rp 100 ribu per kg juga," tuturnya.

Kepala Bidang Perdagangan, Dinas Perdagangan dan Perindustrian (Disperindag) Kabupaten Sleman, Kurnia Astuti, menjelaskan, dari pantauan di sistem informasi harga pangan Kabupaten Sleman, harga rata-rata komoditas cabai rawit merah di angka Rp 93.143 per kilogram. Harga terendah Rp85 ribu per kilogram di pasar Gamping. Sedangkan, harga tertinggi bisa menembus Rp100 ribu per kilogram di pasar Cebongan. Kenaikan cabai ini sudah terjadi sejak

sepekan terakhir.

Luar daerah

Menurut Kurnia, meskipun harga melambung tinggi, namun ketersediaan masih aman, karena suplai cabai yang beredar di Kabupaten Sleman dipasok juga dari luar daerah. Misalnya dari Wonosobo, Karanganyar, hingga Kopen. "Suplai cabai kita (di Sleman) saat ini banyak yang berasal dari luar sleman. Karena cabai Sleman juga banyak yang keluar karena kualitas bagus dan harga mahal," ujar dia.

Lonjakan harga komoditas cabai rawit merah terjadi di sejumlah pasar tradisional di Kota Yogyakarta.

Selaras data dari Dinas Perdagangan Kota Yogya, benderol cabai jenis rawit merah per 6 Januari 2025 sudah menyentuh Rp100 ribu per kilogram.

Peningkatan harga pun terasa sangat signifikan, lantaran pada akhir Desember 2024 lalu, benderolnya masih sekitar Rp65 ribu per kilogram. Selain dampak cuaca ekstrem akibat musim hujan, lonjakan benderol cabai juga ditengarai oleh serangan hama yang belakangan marak terjadi.

Ketua Tim Kerja Ketersediaan dan Pengendalian Harga Disdag Kota Yogya, Evi Wahyuni, menyampaikan, petani di beberapa sentra produksi cabai, seperti Boyolali, melaporkan gagal panen. "Karena pasokan terbatas, otomatis harga tinggi. Petani cabai di daerah Boyolali sempat gagal panen karena terkena hama, ini juga dirasakan se-nasional," katanya. Selasa (7/1).

(ndg/als/akarit)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perdagangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005